

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP
PEMBELAJARAN PAI DI SMPIT AL-FITYAN ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUHAIMY

NIM. 150201164

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M/1441 H**

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PEMBELAJARAN
PAI DI SMPIT ALFITYAN ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

SUHAIMY
NIM: 150201164

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Husnizar, M.Ag.
NIP. 197103272006041007


Sri Mawaddah, MA.
NIDN. 2023097903

PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMPIT ALFITYAN ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Jum'at, 26 Juli 2016
23 Dzulqaidah 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Husnizar, M.Ag.
NIP. 197103272006041007


Ismail, S.Pd

Penguji I,

Penguji II,


Sri Mawaddah, MA.
NIDN. 2023097903


Muhajir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH, M.A.
NIP. 195903091989031001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Suhaimy
Nim : 150201164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ternyata ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung-jawabkan secara nyata dan terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Yang menyatakan,



Suhaimy
Nim. 150201164

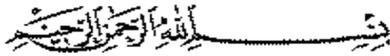
iv

ABSTRAK

Penulis : Suhaimy
NIM : 15020116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan
Agam Islam
Judul : Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap
Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan
Aceh
Tanggal Sidang : 26 Juli 2019
Tebal Sidang : 96 Lembar
Pembimbing I : Dr. Husnizar, M.Ag
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA
Kata Kunci : Peran Guru, Motivator, Pembelajaran PAI

Di antara terabaikannya pendidikan ialah tidak berjalannya secara efektif usaha guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran. Terlihat pada guru belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang untuk mengembangkan kreatifitas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan merangsang keingintahuan. Alasan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan Aceh”. Jenis metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian guru PAI Al-fityan Aceh. Instrument pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI, terbukti dari hasil wawancara beberapa guru PAI, yaitu Peran guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI sangat berpengaruh besar karena siswa akan lebih semangat dalam belajar ketika guru hadir dan memberikan motivasi karena terkadang motivasi siswa yang tidak stabil di setiap waktu. Sehingga motivasi guru sangat dibutuhkan. untuk membangkitkan motivasi belajar mereka. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yaitu kurangnya dukungan peran orang tua di rumah, kurangnya fasilitas pendukung untuk belajar, banyaknya pengaruh media yang cenderung negatif dalam kehidupan siswa. Seperti kelalaian, kurangnya perhatian dan kesejahteraan guru dari institusi dan kesibukan dalam penggunaan *facebook*, *whatsapp* dan lain-lain. sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMPIT Al-fityan ialah adanya program-program yang bermanfaat bagi pembinaan akhlak dan pengembangan wawasan siswa, metode pembelajaran yang bervariasi, keaktifan siswa, kondisi kelas yang kondusif dan nyaman, penghargaan atas prestasi siswa, sarana dan prasarana yang memadai, dan juga lingkungan yang terkontrol.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis Ucapkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya yang berupa akal pikiran dan kesehatan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah memberikan cahaya Islam dari alam kegelapan hingga alam yang terang menerang dengan penuh ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SMPIT ALFITYAN ACEH”.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan karena sebagai salah satu beban studi untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam pelaksanaan ini penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, di mana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

Bapak Dr. Husnizar.S.Ag.,M.Ag selaku Pembimbing Utama dan Ibuk Sri Mawaddah, MA selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Bapak/Ibu staf pengajar prodi PAI, dan staf perpustakaan yang telah banyak membantu, member saran dan masukan kepada penulis

dengan berbagi ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Kepala Prodi PAI, Bapak Kepala SMPIT Allfityan Aceh, dan seluruh Keluarga SMPIT Alfityan Aceh yang telah berkerjasama dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

Ucapan terima kasih teristimewa, kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang selalu setia mendukung dan mendoakan saya. Tak pernah ada kata lelah dalam mencari nafkah untuk membiayai kuliah saya.

Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman saya yang telah membantu penulis baik dalam saran maupun pikiran, dan sebagainya.

Semoga Allah Swt, memberikan imbalan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikan penulisan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya rabal'amin.

Segala usaha telah dilakukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2019

Penulis,

Suhaimy

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Hipotesis	11
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR	18
A. Guru PAI.....	18
1. Pengertian Guru PAI	18
2. Kedudukan Syarat dan Sifat Guru PAI.....	21
3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI	26
4. Peranan Guru PAI.....	29
B. Tinjauan Umum Tentang Motivasi Belajar	33
1. Pengertian Motivasi Belajar	33
2. Macam-Macam Motivasi	35
3. Faktor-Faktor yang menimbulkan Motivasi	36
4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	38
5. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran PAI.....	40
6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.....	50
7. Macam-Macam Pembelajaran PAI	54

BAB III: METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Kehadiran Penelitian	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Subjek Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	65
G. Pengecekan Keabsahan Data	66
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Profil SMPIT Alfityan Aceh	66
1. Sejarah Berdirinya Al-Fityan School Aceh	66
2. Visi Misi dan Tujuan	68
3. Tujuan Strategis Al-Fityan School	68
4. Program Unggulan yang Terdapat di SMPIT Al-Fityan Aceh	69
5. Sarana Prasarana SMPIT Al-Fityan Aceh	70
6. Jumlah Guru dan Karyawan SMPIT Al-Fityan School Aceh	70
7. Jumlah Kelas Siswa Al-Fityan Aceh 2019	72
8. Jumlah Persentase Siswa SMPIT Tahun	73
9. Jumlah Persentase Putra dan Putri SMPIT	74
B. Analisis Hasil Penelitian	75
1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PAI	76
2. Kendala dan faktor Pendukung yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI	79
C. Pembuktian Hipotesis	81
BAB V: PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN..	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara dan Angket
- LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Ket	No	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dalam Bangk an		١٦	ط	ṭ	t dengan titik di bawahnya
2	ب	B		١٧	ظ	ẓ	z dengan titik di bawahnya
3	ت	T		١٨	ع	ʿ	
4	ث	ṣ	s dengan titik di atasnya	١٩	غ	g	
5	ج	J		٢٠	ف	f	
6	ح	ḥ	h dengan titik di bawahnya	٢١	ق	q	
7	خ	Kh		٢٢	ك	k	
8	د	D		٢٣	ل	l	

9	ذ	Ḍ	z dengan titik di atasny a	٢٤	م	m	
10	ر	R		٢٥	ن	n	
11	ز	Z		٢٦	و	w	
12	س	S		٢٧	ه	h	
13	ش	Sy		٢٨	ع	'	
14	ص	ṣ	s dengan titik di bawah nya	٢٩	ي	y	
15	ض	ḍ	d dengan titik di bawah nya				

2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dhammah</i>	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathahdan alif</i> atau <i>ya</i>	ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah(ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati
- Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah*(ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah*(ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah
 طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pembinaan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pembinaan akhlak siswa termasuk salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik.

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan¹. Demikian strategisnya peranan pendidikan tersebut, sehingga umat manusia senantiasa memperhatikan masalah tersebut. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuknya melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam upaya membentuk kepribadian tersebut, seperti faktor lingkungan keluarga,

¹ Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 16.

masyarakat dan juga sekolah. Di lingkungan keluarga dan masyarakat saja tidak cukup untuk membentuk pribadi siswa/anak, karena sebagian kegiatan anak dalam kesehariannya banyak dihabiskan di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah guru sebagai pendidik bagi anak memiliki tugas yang amat besar sekali terhadap perkembangan kepribadian, guru sebagai pendidik utama dan juga suri tauladan bagi siswa.

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pendidikan siswa. Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan siswa dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat. Pemahaman siswa terhadap norma hukum baik dan buruk serta tanggung jawab tersebut dapat dijadikan sebagai kontrol diri atas segala tingkah laku sehingga siswa sadar bahwa perbuatan yang dilakukan akan diminta pertanggung jawaban di kemudian hari. Oleh karena itu setiap muslim dididik dalam agama agar menjadi manusia yang teguh dalam akidah dan taat dalam syariah dan terpuji dalam akhlak.

Dalam kehidupan siswa saat ini banyak hal yang dilakukan di luar pemikiran dan akal sehat karena tidak dilandasi pendidikan agama yang kuat. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak

dikontrol bisa menjadi kenakalan remaja². Siswa yang gagal menemukan identitas dirinya, atau mengalami kebingungan identitas, cenderung menampilkan perilaku menyimpang atau aneh. Perilaku menyimpang itu seperti sikap tidak sopan dengan orang tua bahkan masyarakat, berkata kasar, dan melakukan tindak kriminal dengan membully teman dan seumpamanya.³

Guru merupakan salah satu unsur yang memiliki peran ganda dalam membentuk siswa, yaitu sebagai pendidik dan motivator dalam meningkatkan kepedulian terhadap pembelajaran. Guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan peran, memotivasi siswa berdasarkan kemampuan dan perkembangan masa.

Siswa SMPIT Al-Fityan adalah diantara sekian siswa yang merasakan perkembangan IPTEK dan tentunya sebagian juga mempengaruhi merosotnya kepedulian siswa terhadap belajar. Banyak rutinitas dan kegiatan yang menjadi sebab pendidikan semakin terabaikan. Pengaruh ini menjadi tanggung jawab keluarga, guru dan lingkungan masyarakat untuk memperbaikinya.

Di antara terabaikannya pendidikan ialah tidak berjalannya secara efektif usaha guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran. Terlihat pada kurangnya guru melakukan pendekatan apersepsi ketika memulai pelajaran. Guru juga belum mampu menjadikan kelas sebagai ruang untuk mengembangkan kreatifitas

² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.72

³ Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 97.

menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan merangsang keingintahuan. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam memberikan motivasi terhadap siswa sehingga muncul minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut. Jika guru dapat memotivasi siswa terhadap pembelajaran maka guru telah memegang kunci yang membuka pintu proses belajar yang baik bagi siswa.⁴ Alasan itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Setelah membatasi masalah untuk lebih terarah dan sesuai dengan tujuan karya ilmiah yang diharapkan, penulis memutuskan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI ?
2. Apa saja kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti. Hal tersebut juga merupakan manfaat yang

⁴ LouAnne Johnson, *Teaching Outside the Box: How to Grab Your Students by Their Brain* (terj. Dani Dharyani), (Jakarta: Indeks, 2009), h. 199.

ada dan terdapat dalam penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian mengenai peran guru sebagai motivator terhadap pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan adalah :

1. Mendiskripsikan peran guru dalam memotivasi siswa terhadap pembelajaran PAI.
2. Menguraikan kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan sebuah karya ilmiah dari sebuah penelitian menghasilkan dampak atau manfaat bagi pembaca. Manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis,⁵ teoritis berguna untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya khazanah ilmu dalam bidang tertentu. Sedangkan praktis sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan kebijakan dan keputusan terhadap persoalan yang berkembang. Kegunaan hasil penelitian pada karya ilmiah penulis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsih terhadap teori-teori dalam memotivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

⁵ Jupri dkk, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Samalanga: Al-Aziziyah Press, 2012), h. 8.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan tentang peran guru sebagai motivator terhadap pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi, khususnya untuk memperkaya *khazanah* keilmuan tentang peran guru sebagai motivator, khususnya di SMPIT Al-Fityan.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan ini, penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang penulis jadikan sebagai penelitian dengan judul Peran Guru Sebagai Motivator Di SMPIT Al-Fityan berdasarkan pandangan beberapa peneliti, yaitu:

1. Peran Guru

Berdasarkan KBBI kata Peran diartikan sebagai pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran menurut Friedman. M adalah perilaku yang diharapkan pada seseorang, sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

Menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status)⁶. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar⁷. Menurut Ahmad Barizi pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas⁸. Menurut Sardiman, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan⁹. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan¹⁰. Sedangkan menurut Noor Jamaluddin, guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

⁶ Soerjono Soekanto, *Antropologi Hukum*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 268.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 288.

⁸ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 142.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 1.

¹⁰ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 8.

Sedangkan menurut Jalaludin guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim¹¹.

Jadi menurut Moh. Uzer Usman peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan. Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa¹².

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua, guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menompang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga, guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang

¹¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 19.

¹² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 4.

sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya¹³.

2. Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau penasehat dari memberikan motivasi kepada orang lain. Pemberian motivasi ini biasanya melalui pelatihan (*training*), namun bisa juga melalui mentoring, coaching atau counselling

Menurut Hamalik pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan¹⁴.

Menurut Sardiman pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan¹⁵.

Menurut Mulyasa pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi¹⁶.

¹³ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 69-70.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 158.

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. 9, h. 71

¹⁶ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 112.

Menurut RA. Supriyono, motivasi adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan untuk berbuat sesuatu¹⁷.

Sementara Robbins dan Judge menyatakan motivasi ialah suatu proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu agar dapat mencapai tujuannya¹⁸.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara umum pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan sekolah untuk saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Munif Chatib pembelajaran merupakan proses tranfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi¹⁹.

Warsita menggambarkan pembelajaran sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik²⁰.

¹⁷ RA Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen*, edisi I buku I, (Yogyakarta: BPEE, 2000), h. 329

¹⁸ Stephen P Robbins, Judge Timothy A, *Perilaku Organisasi 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 222-223.

¹⁹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelgences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2010), h.135

Sedikit berbeda dengan Gagne dan Briggs yang memberi pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal²¹.

Sementara Sugandi, dkk Menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.²²

Achjar Chalil memahami secara singkat bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²³

F. Hipotesis

Hipotesis adalah alternatif dengan jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi masalah yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian, maka hipotesis dapat berubah menjadi

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 266.

²¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan. . .*, h. 266.

²² Achmad Sugandi, dkk., *Teori Pembelajaran*, (Semarang: MKK UNNES, 2006), h. 6.

²³ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h.11.

kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.²⁴ Artinya, hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membentuknya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Alfityan Aceh sudah sangat bagus.
2. Dalam memotivasi siswa, guru banyak mengalami kendala yang tidak dapat dielakkan.
3. Motivasi akan terespon dengan baik bila ada faktor pendukungnya.

G. Tinjauan Pustaka

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam pembahasan sebuah skripsi adalah pembahasan yang akan dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya atau pembahasan itu punya perbedaan yang jelas dengan apa yang telah dibahas sebelumnya walaupun kedua-duanya meneliti dan mengkaji sebuah permasalahan yang sama. Karena skripsi yang ditulis sama seperti yang telah ada, akan dianggap hasil plagiasi, tidak orisinal.

Untuk menghindari terjadinya persamaan dalam penulisan skripsi, penulis kemudian memeriksa skripsi- skripsi yang ada dalam perpustakaan maupun di tempat-tempat yang lain, seperti Lembaga Arsip dan Kepustakaan, internet dan lain sebagainya. Sejauh

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 55.

pengamatan, penelusuran dan pencarian *literature* yang penulis lakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

Skripsi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Arraniy Banda Aceh dengan judul : “Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMAN 1 Lhoknga”. Oleh Lina Fitrianty. Skripsi tersebut menjelaskan tentang faktor apa yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran PAI serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata kuliah pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini hal yang ingin diteliti adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI, apa saja kendala dan faktor pendukung bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. berbedaan lainnya yaitu jika penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa tingkat SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP.²⁵

Skripsi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Arraniy Banda Aceh dengan judul : “ Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP negeri 2 Banda Aceh Oleh Irfan Indra. Adapun hal yang membedakan antara skripsi ini dengan skripsi sebelumnya adalah, jika pada skripsi sebelumnya hal

²⁵Lina Fitrianty, “*Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PAI Pada Siswa SMAN 1 Lhoknga*”, Skripsi, 2017.”

yang yang ingin diteliti adalah tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI dilihat dari sisi penguasaan belajar, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI dilihat dari sisi penerapan strategi ajar, dan faktor pendukung dan penghambat apa saja yang di alami oleh guru dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI. Sedangkan pada penelitian ini hal yang ingin di teliti adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI, apa saja kendala dan faktor pendukung bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.²⁶

Skripsi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga dengan judul Upaya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien dalam Memotivasi Pembelajaran Akidah Akhlak Masyarakat Kali bening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun 2013 oleh Rahmawati Purwandari. Hasilnya yaitu tentang usaha meningkatkan penanaman akidah Islam dan mengupas berbagai metode yang digunakan untuk pembinaan akidah akhlak masyarakat kali bening. Penelitian penulis mempunyai keterkaitan dengan skripsi ini yaitu motivasi pembelajaran, namun yang membedakan adalah lingkungan, metode dan objek yang diteliti²⁷.

²⁶ Irfan Indra, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI siswa SMP negeri 2 Banda Aceh*, Skripsi, 2017.”

²⁷ Rahmawati Purwandari, “*Upaya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien dalam Memotivasi Pembelajaran Akidah Akhlak Masyarakat Kali bening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga*, Skripsi, 2013.”

Skripsi mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Akhlakul Karimah Untuk Siswa SMK AL-Falah Sidomukti Salatiga Tahun 2013 oleh Istiqomah.²⁸ Skripsi ini mempunyai keterkaitan dengan skripsi penulis yaitu motivator, namun yang membedakan adalah hanya pada sasaran penelitian.

Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Semarang dengan judul Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang oleh Nurul Khafshotul M. Ia mengupas tentang pembinaan 1 akhlak siswa pada masa pubertas.²⁹ Jelas lingkungan, metode dan objek yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis.

Sedangkan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Skripsi ini mengupas tentang proses peran guru dalam membina akhlak di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Skripsi diatas mempunyai keterkaitan dengan skripsi yang ditulis yaitu pembinaan akhlak, namun yang membedakan

²⁸ Istiqomah, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Akhlakul Karimah Untuk Siswa SMK AL-Falah Sidomukti Salatiga*, Skripsi, 2013.”

²⁹ Nurul Khafshotul M, “*Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, Skripsi, 2018.”

dengan penelitian yang dibuat adalah objek kajian dan karakteristik peserta didik³⁰.

Sementara penelitian Helen Herawati yang berjudul “Peran Guru Dalam Melaksanakan Suasana Religius di SMA Tunas Luhur Probolinggo”, hasil dari penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru di SMA Tunas Luhur Probolinggo adalah sebagai suri tauladan atau contoh yang baik bagi anak didiknya sekaligus sebagai pembimbing. Selain itu guru yang non-muslim juga bekerja sama dengan guru PAI sangat erat karena mereka mempunyai tugas yang sama dalam membimbing agama di SMA Tunas Luhur Probolinggo.³¹ Lingkungan, metode dan objek yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis.

Penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada fokus dan pembahasan pada Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak di SMPIT Al-Fityan, yaitu sejauh mana upaya dan evaluasi guru terhadap akhlak siswa. Namun, penulis membatasi hanya di Al-Fityan Aceh. Menurut pengetahuan penulis kajian penelitian ini sangat menarik untuk diteliti dan belum ada yang meneliti.

H. Sistematika Pembahasan

³⁰ Ummi Habibah, “*Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali maksum Krapyak Yogyakarta*, Skripsi, 2009.”

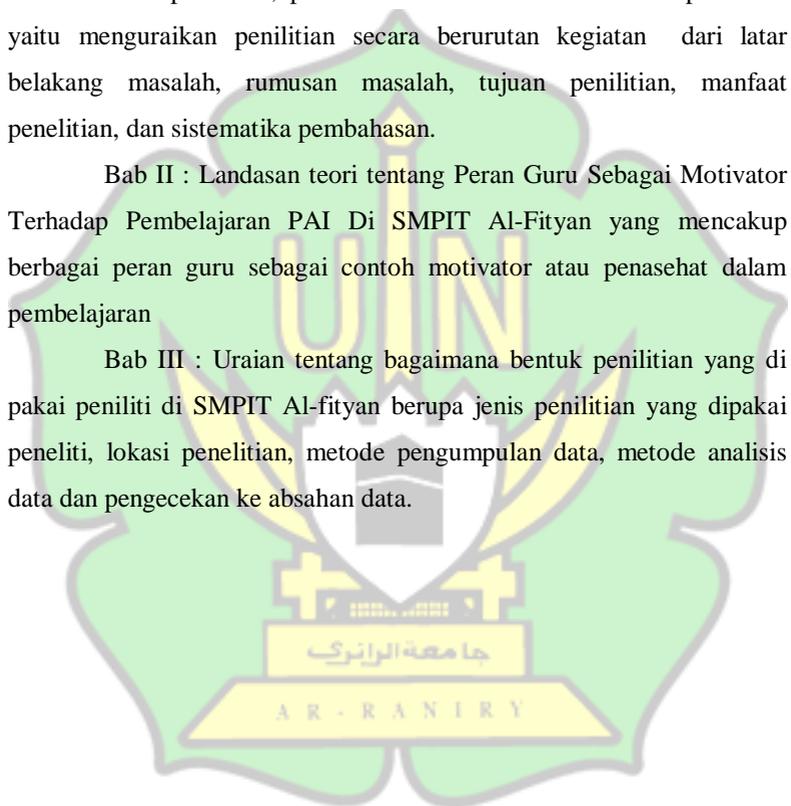
³¹ Helen Herawati, “*Peran Guru Dalam Melaksanakan Suasana Religius di SMA Tunas Luhur Probolinggo*, Skripsi, 2010.”

Laporan penelitian yang berupa skripsi ini penulis sajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan kegiatan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori tentang Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan yang mencakup berbagai peran guru sebagai contoh motivator atau penasehat dalam pembelajaran

Bab III : Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian yang di pakai peneliti di SMPIT Al-fityan berupa jenis penelitian yang dipakai peneliti, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan pengecekan ke absahan data.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru PAI

1. Pengertian Guru

Guru dalam konteks pendidikan Islam sering diebut dengan istilah “*murabby*, *mu'allim*, dan *mu'adib*”. Adapun makna dan perbedaan dari istilah – istilah.

a. *Murabbi* (pendidikan /pemerhati/pengawas)

Lafadz *murabby* berasal dari masdar lafadz tarbiyah menurut abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip ahmad tafsir lafadz tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.¹ Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafadz *Nurabbyka* yang terdapat dalam Al-qur'an surat asy-syura ayat 18 :

قَالَ أَلَمْ نُنزِّكْ فِيْنَا وَلِيْدًا وَكَبَّيْتْ فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِيْنَ

Artinya: Fir'aun menjawab : “bukankah kami telah mengasuhmu diantara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005. Cet.6, h. 29.

kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu”.²
(QS. Asy-Syu'ara : 18).

Ayat lain yang mempunyai maksud sama adalah

وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُنَا كَمَا رَبَّيَّانِي صَغِيرًا

Artinya : Dan ucapkanlah: “Wahai tuhanku, Sayangilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidiku waktu kecil”.³ (QS.Al-Isra’: 24).

Jadi tugas dari *murabby* adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.⁴

Pendidikan yang dilakukan *murabby* mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik kepada orang tua, aspek afektif yang mengajarkan cara menghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan untuk berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

b. *Muallim* (pengajar)

Lafal *mu'allim* merupakan *isim fa'il* dari *masdar ta'lim*. Menurut Al-'athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapatn ta'lim hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada

² Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna*, (Bandung : Cordoba, 2018), h. 367

³ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan Mudah ...*, h. 284

⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Terj.Hery Noor Ali*, (Bandung: Diponogoro, 1992), h. 32

pendidikan.⁵Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal *ta'lim* ini dalam al-quran disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶
(Q.S. Al-Alaq: 5)

Lafad *'allama* pada ayat diatas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk berakal.⁷ Tugas dari *mu'allim* adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah *mu'allim* sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

c. *Muaddib* (Penanam Nilai)

Muaddib merupakan *isim Fa'il* dari *masdar ta'dib*. Menurut Al-Athos *ta'dib* erat kaitannya dengan kondisi ilmu dalam Islam,

⁵ Hasan langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka AL-Husna, 2003), h.5.

⁶ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan Mudah ...*, h. 597

⁷ Ismail SM (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 60.

termasuk dalam isi pendidikan, lafadz ta'dib sudah meliputi kata ta'lim dan tarbiyah. Meskipun lafadz ini sangat tinggi nilainya, namun tidak disebutkan dalam Al-Quran.

Tetapi dalam sebuah hadist riwayat tirmizi dijelaskan :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سَمِئِلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ غَيْرُ مَنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ كُلَّ يَوْمٍ بِصَاعٍ (رواه الترمذي)

Artinya: Qutaibah menceritakan kepada kami, yahya bin ya'la menceritakan kepada kami, dari nashih dari simak dari jabir bin sumarah berkata : Rasullah SAW bersabda: seorang yang mengajarkan kesopanan yang baik kepada anaknya itu lebih baik dari pada bersedekah satu sha'. (H.R. Tirmizi).⁸

Tugas *muaddib* tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman nilai-nilai akhlak dan budiperkerti serta pembentukan moral bagi anak. Hadits di atas menyuruh seseorang agar mendidik anaknya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, karena hal itu lebih baik dari pada bersedekah satu sha'.

Berdasarkan uraian singkat di atas, dapat dicermati bahwa tugas dari *murabby*, *muallim* dan *muaddid* mempunyai titik tekan

⁸ Imam al-Hafidz Abi 'Abbas Muhammad ibn' Isa ibn Saurah at- Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al Jami'as sahih juz 3*, (Semarang: Toha Putra, II), h.227.

masing-masing. Memberi pendidikan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani.

2. Kedudukan, Syarat dan Sifat Guru PAI

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu pentingnya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan, penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam hadist-hadist yang artinya :

- a. Dari Ibnu 'Abd al-Barr dari Abu Darda' : Rasulullah Saw bersabda Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada.
- b. Orang berpengetahuan melebihi orang yang sedang beribadah, yang berpuasa, dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi orang berperang di jalan Allah.
- c. Apabila meninggal seorang Alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seorang alim yang lain.⁹

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). Cet.6, h.76

Syarat seorang guru harus berkaitan dengan diri pribadinya dan sesuai dengan profesinya. Menurut Ahmnd Tafsir syarat-syarat bagi guru dalam Islam ialah sebagai berikut :

a. Harus sudah dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung-jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya dalam mendidik dan tidak bisa bertanggung jawab.

c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).

Ini penting sekali bagi Guru, termasuk guru, Orang tua di rumah, sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan dengan pengetahuan diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya di rumah.

d. Harus berkepribadian muslim, berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan

dalam meningkatkan mutu mengajar. Selain itu juga harus berkepribadian muslim.¹⁰

Menurut Ngalim purwanto syarat-syarat menjadi guru atau pendidik sebagai berikut : berijazah atau latar belakang pendidik guru, sehat jasmani dan rohani, taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.¹¹

Sedangkan syarat yang berkaitan dengan guru sebagai pendidik dan tenaga kerja kependidikan seharusnya memenuhi standar nasional yang telah di tentukan, yaitu memiliki kualifikasi akademik (minimal D-IV atau S I) dan kompetensi (pedagogik, kepribadian, professional dan sosial).¹² Bagi seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif berwibawa menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.2005), h.79

¹¹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Cet.15, h.139

¹²Departemen Agama RI, *Profil Madrasah Masa Depan*, (Jakarta: Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, 2005

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi (SK) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat.

Sedangkan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh seseorang guru atau pendidik, adalah:

- a. Adil (tidak membedakan dan pilih kasih).
- b. Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa terhadap anak didiknya.
- e. Penggembira (humoris: supaya tetap memikat anak atau peserta didik etika pengajar).
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajarannya.
- i. Suka kepada mata pelajaran yang di berikannya.
- j. Berpengetahuan luas.

Menurut Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* menjelaskan kriteria dari syarat orang yang akan dipilih menjadi guru adalah sebagai berikut :

وَأَمَّا إغْتِيَاؤُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَعْتَارَ الْأَعْلَامَ وَالْأَسَنَّ

Artinya: Adapun dalam memelihara guru, hendaklah mengambil yang lebih 'alim, wara' dan lebih tua usianya.¹³

Maksud dari lebih 'alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sedangkan wara' adalah sikap menjaga diri dari maksiat. Berbuat fasik, dan perangai-perangai yang kurang baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Demikianlah syarat dan sifat yang perlu dipenuhi oleh setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kecakapan dan kewenangan dalam menentukan arah pendidikan yang lebih baik dan maju.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika di kelas, diluar kelaspun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan¹⁴

¹³ Az-Zarnuji, Ta'lim Muta'alim, ter. Abdul Kadir Aljufri. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h. 19-20

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h. 35-36.

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung Jawab dari orang tua diterima oleh guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan di harapkan pula dari pihak guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain : kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.¹⁵

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia asusila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya. Bangsa dan negaranya.¹⁶ Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal, yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.¹⁷

¹⁵ Kunaryo Hadikusumo, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1996), Cet. 2, h. 41.

¹⁶ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem : Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006), Cet. I, h. 89.

¹⁷ Hadirja paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet 3, h.14.ss

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dari hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁸ Menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dari hasil belajar-mengajar di kelas.¹⁹

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi mungkar), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensoasialisasikan ajaran agama Islam kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadiidola para siswanya. Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, h. 7

¹⁹ Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga*, h. 14.

tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.²⁰

Lebih khusus al-Gazali menjelaskan tugas dan adab tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu :

- a. Mempunyai rasa belas kasihan pada siswa dan memperlakukan mereka seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa, ataupun ucapan terima kasih
- c. Memberi nasehat pada setiap murid di setiap kesempatan.
- d. Menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian, dan sebagainya.
- e. Tampil sebagai teladan ataupun panutan yang baik pada murid-muridnya.
- f. Guru harus membatasi diri dalam mengajar dengan batas dan pemahaman muridnya.
- g. Memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat, tabiat, dan kejiwaan muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya.
- h. Mengamalkan dan melaksanakan ilmunya.²¹

4. Peranan Guru PAI

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta

²⁰ Syaiful Bahri Djammah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, h.37

²¹ Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara 2006), Cet. 3, h. 21-24

berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.²²Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus di laksanakan.

Oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. Kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.²³

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

a. Peran Guru sebagai pembimbing

Peran Guru sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seseorang pembimbing,

²² Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Professional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. II, h.4.

²³ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 69-70

seorang guru harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang Guru, yaitu meremehkan atau merendahkan siswa, memperlakukan siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.

Perlakuan guru sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh perhatian dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh gurunya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu guru juga harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.²⁴

b. Peran guru sebagai teladan

Peranan guru sebagai tauladan pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap siswa. Tindak tanduk, perilaku, bahkan gaya guru selalu diteropang dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh siswa- siswanya. Apakah yang baik atau yang buruk. kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan,

²⁴ Mukhtar, Desain Pembelajaran Islam, (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), h. 93-94

kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh siswa-siswanya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh siswa-siswanya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh siswa-siswanya,²⁵

Semuanya akan menjadi contoh bagi siswa. Karena guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

c. Peran guru sebagai penasehat

Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarkannya. Dalam hubungan ini guru berperan aktif sebagai penasehat. Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik di minta ataupun tidak.²⁶

²⁵A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan bermanfaat). (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), h. 164-165

²⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misika Anak Galiza, 2003), h. 95-96

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara siswa dan guru dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan guru dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat oleh gurunya.

Setiap guru utamanya pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.²⁷ Untuk itu seorang guru sebagai pengembang amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi saleh.

Dengan menyadari peranannya sebagai guru maka seorang guru PAI dapat bertindak sebagai guru yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud

²⁷ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan...*, h. 92

B. Tinjauan Umum tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Betapa tidak, segala sarana dan prasarana suatu sekolah akan sia sia bila siswa tidak ada motivasi untuk belajar.²⁸ Motivasi merupakan pendorong yakni suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁹ Motivasi merupakan keadaan individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi itu mempunyai tiga aspek. Pertama, keadaan terdorong dalam diri individu yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, keadaan lingkungan atau keadaan mental seperti berfikir dan ingatan. Kedua, perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan. Ketiga, tujuan yang dituju perilaku³⁰.

Menurut Hamzah B.Uno, “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.³¹

²⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), h. 329.

²⁹ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 71.

³⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikolog...*, h. 220.

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

Menurut Purwanto berpendapat “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.³²

Sedangkan Sardiman berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu”.³³ Dengan demikian motivasi adalah suatu proses perubahan perilaku didalam diri peserta didik yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sesuai harapan guru yang bersangkutan.

2. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri sendiri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 71.

³³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 75.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinstik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak tujuan yang lain-lain.

Itulah sebabnya motivasi instrinstik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinstik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah dengan belajar, tanpa belajar itu tidak mungkin ahli dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan. Kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinstik adalah motif-motif yang aktif berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi

yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik. Termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian, hadiah, peralatan sekolah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya, aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Menurut Sudirman bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu (motivasi) dorongan, (belajar) dorongan dari diri sendiri dan dorongan dari orang lain.³⁴

3. Faktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimiyati, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:³⁵

³⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi...*, h. 86-90.

³⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 97.

- a. Cita-cita/ Aspirasi jiwa
- b. Kemampuan Siswa
- c. Kondisi Siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur- unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam mengelola kelas.

Selain faktor yang disebutkan diatas, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu:³⁶

- a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh penampilan individu yang meliputi gizi, kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

- 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek pendorong dan penghambat aktifitas belajar siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

³⁶ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), h. 23.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa yang meliputi guru, konselor, teman sebaya orang tua, tetangga, dan lain-lain.

2) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa yang meliputi keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar.

4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan menransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa dengan siswa lainnya berbeda-beda. Untuk itulah penting bagi guru untuk senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa yaitu:³⁷

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran

³⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, h. 165.

- b. Melibatkan siswa secara aktif
- c. Menarik minat siswa
- d. Menarik perhatian siswa
- e. Menciptakan persaingan antar siswa
- f. Memberikan reward.

Selain itu terdapat beberapa cara yang dapat guru lakukan dalam memotivasi, siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut.³⁸

- a. Mengajar dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif. Dalam hal ini kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting agar pembelajaran tidak terlalu monoton.
 - b. Memberikan hadiah, sebuah perilaku yang dimunculkan siswa atas hasil yang diperoleh perlu mendapatkan respon dari guru. Respon ini biasanya dalam bentuk hadiah kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku dalam belajar. Hadiah yang diberikan jangan sampai berlebihan, karena dapat menimbulkan kecemburuan sosial diantara siswa.
 - c. Memberikan nilai secara objektif
 - d. Memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki kesalahan
5. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran PAI
- a. Pengertian Pembelajaran PAI

³⁸ Fitria Ulfa, *Strategi Guru PAI...*, h. 57.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.³⁹

Allah swt menciptakan manusia diberikan kelengkapan yang tidak diberikan-nya kepada makhluk lain yaitu intelektualitas. Intelektualitas ini merupakan sarana yang berfungsi untuk memahami, memilih dan memilah, menginterpretasi atau menafsirkan, dan sebagainya. Sehingga dengan anugerah kecerdasan inilah manusia dikatakan sebagai puncak kesempurnaan ciptaan Allah Swt, sesuai dengan Firman-nya dalam surat At-tin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaiknya-baiknya”.⁴⁰ (QS. At-Tin: 4)

Islam dengan sumber utamanya Al-quran dan hadis disamping mengundang nilai-nilai yang luhur yang perlu ditransformasikan kepada peserta didik juga telah memberi isyarat yang perlu digunakan dalam merumuskan berbagai pendekatan dalam belajar mengajar. Isyarat-isyarat tersebut antara lain: mengarah pada tercapainya tujuan, sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan peserta didik, kondisi lingkungan sekitar, ketersediaan, sarana, prasarana, manusiawi, demokratis.

³⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85

⁴⁰ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan Mudah ...*, h. 597

Seimbang dan berkelanjutan juga sangat berpengaruh. Namun berbagai kelengkapan yang diberikan oleh Allah swt tersebut hanya dapat berkembang apabila diarahkan melalui proses kegiatan pembelajaran yang benar.

Menurut muhaimin, pengertian pembelajaran PAI adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.⁴¹

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran PAI di sekolah adalah suatu usaha/upaya pendidik membentuk dan mengembangkan yang saleh, berakhlak mulia, mengetahui nilai atau norma agama sehingga pendidikan agama Islam para peserta didik diharapkan tidak sampai menumbuhkan sikap-sikap negatif atau menumbuhkan sikap ketidakperdulian di kalangan peserta didik dan masyarakat umumnya, dan memperlemah kerukunan hidup beragama, berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Secara keseluruhan tujuan pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik

⁴¹ Muhaimin, et.al. paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 183.

tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴² Oleh karena itu tujuan pembelajaran PAI ini dapat membuat peserta didik paham tentang ajaran agama Islam serta membentuk manusia yang bertaqwa dan berpengetahuan sehingga nantinya dapat mempelajari lebih mendalam pada jenjang kelas lanjutannya.

Menurut Muhammad al-Munir bahwa tujuan PAI adalah “tercapai kebahagiaan dunia akhirat, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT Al-Baqarah ayat 201, yang berbunyi :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا حَسَنَاتٍ
عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Di antara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharakanlah kami dari siksa api neraka.⁴³ (QS. Al-Baqarah : 201)

Berbicaralah tentang pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya juga mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka manual keberhasilan hidup

⁴² Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, *Standar Kompetensi mata....* h. 8

⁴³ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan Mudah ...*, h. 31

baik di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.⁴⁴

Tujuan pembelajaran PAI meliputi tiga kawasan (daerah, domain) yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Indikator untuk kawasan kognitif berupa rumusan yang berisi tujuan mengembangkan atau membina pemahaman agama islam. Pembinaan pemahaman afektif bertujuan agar siswa menerima ajaran islam dan pembinaan psikomotorik bertujuan agar siswa terampil melakukan ajaran islam dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁵Kemampuan manusia pada tiga aspek tersebut sesungguhnya dapat dijumpai dalam isyarat yang terdapat di dalam Al-quran, sejalan dengan firman Allah Swt. Sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴⁶
(QS. Nahl [16] :78).

Dengan demikian tujuan akhir pembelajaran PAI haruslah mengarah pada pembentukan karakteristik, perubahan pola pikir, sikap

⁴⁴ Abdul Majid, Et. Al., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implimentasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136

⁴⁵ Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 86

⁴⁶ Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan Mudah ...*, h. 275

dan tingkah laku peserta didik serta memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur), setelah anak mempelajari PAI dengan optimal, maka tujuan pembelajaran yang di cita-citakan akan tercapai.

c. Pembelajaran Tuntas dan penggunaan Metode-Metodenya

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pendekatan yang berpusat pada siswa. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah karena diwarnai oleh organisasidan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik⁴⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, digunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar suatu pelajaran dapat menarik perhatian atau minat peserta didik dalam belajar. Disini pembelajaran tuntas menjadi metode pilihan yang merupakan sistem pengajaran yang

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 57

tepat untuk semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

1) Pembelajaran Tuntas (Mastery learning)

Belajar tuntas adalah suatu sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam buku proses belajar Mengajar di sekolah.

Suryosubroto menjelaskan pembelajaran tuntas ini sebenarnya dikembangkan oleh C.Washburn dan H.C Marison (1926) sebagai suatu sistem pengajaran sehingga semua siswa diharapkan dapat menguasai sejumlah tujuan pendidikan.⁴⁸

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (mastery level) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan pembelajaran tuntas sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Dalam hal ini seorang guru dapat berpengaruh untuk mendorong dan membantu mengarahkan siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran tuntas serta berusaha agar peserta didik menguasai materi yang di ajar yang termasuk dalam kompetensi-kompetensi yang

⁴⁸ Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet. 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 96

diinginkan siswa sebagai tujuan pembelajaran dan belajar yang di tentukan oleh sistem pendidikan dan kurikulum.

Belajar tuntas dilandasi dengan dua asumsi yaitu: pertama: mengatakan bahwa adanya kolerasi antara tingkat keberhasilan dengan kemampuan potensial (bakat anak). Kedua. Apabila pelajaran dilaksanakan secara sistematis, maka semua peserta didik akan mampu menguasai bahan yang di sajikan kepadanya.⁴⁹

2) Penggunaan Metode-metode

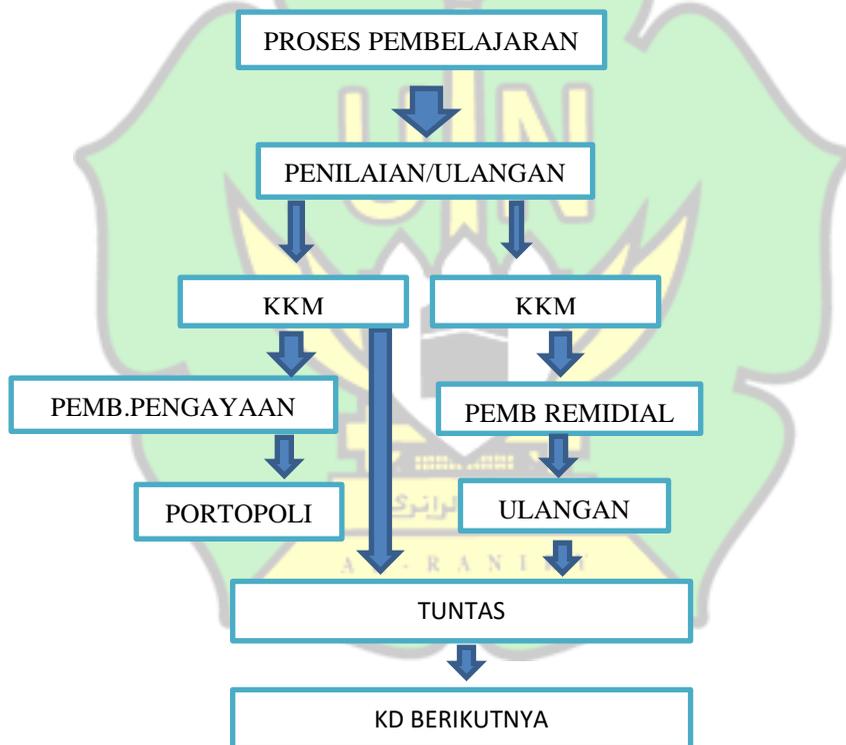
Metode merupakan suatu cara penyajian bahan pada siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Dalam hal ini Wainarno surachmad menyatakan “metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.”⁵⁰ Oleh karena itu, dengan adanya metode yang merupakan salah satu komponen dalam belajar mengajar secara baik dan tepat mungkin prosestersebut berhasil secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat mengalami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Berbagai metode pembelajaran yang sring dipakai oleh pendidik diantaranya metode ceramah, seminar, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi

⁴⁹ Mulyasa, *Implimentasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.153

⁵⁰ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Intreraksi Mengajar*, (Bandung: Tersito, 1973), h. 74

dan eksperimen. Sosio drama dan bermain peran, pemberian tugas belajar dan resitasi. Drill (Latihan). Serta Pemecahan masalah (problem Solving).⁵¹ Dari berbagai metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai bahan pelajaran kepada murid, sehingga dengan bervariasinya metode-metode tersebut diharapkan dapat tercapai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan sistem pembelajaran tuntas.



⁵¹ Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta: 2001), h.

Gambar Rangkaian kegiatan menuju pola Belajar Tuntas

Berdasarkan Uraian tersebut, strategi guru dalam penerapan pembelajaran tuntas terutama di bidang studi PAI dapat dikombinasikan dengan acra atau teknik pendekatan intelektual (perserongan kepada siswa) atau pendekatan kelompok dengan berbagai variasi dari seorang pendidik serta menetapkan angka untuk penguasaan materi-materi dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Sehingga, peserta didik dapat termotivasi mengikuti pelajaran dan nantinya tujuan utama ketuntasan mampu untuk dikuasai serta memperoleh kmpetensi sesuai harapan. Dalam hal ini, bagi siswa-siswa yang tidak dapat mencapai penguasaan atau mengalami kesulitan mencapai tujuan pembelajaran materi secara menyeluruh dapat diberikan pengulangan (remidial) dengan strategi pembelajaran tambahan dan penugasan yang berbeda, sehingga setiap anak didik dapat menguasai dari keseluruhan materi karena ini merupakan syarat untuk siswa melanjutkan materi-materi, karena ini merupakan syarat untuk siswa melanjutkan materi-materi pembahasan selanjutnya.

d. Pembelajaran Tuntas dalam Kaitan Potensi Pendidik dan Peserta Didik

Pembelajaran tuntas adalah pendekatan pembelajaran yang indikator keberhasilan dilihat dari jumlah materi pelajaran yang telah di kuasai oleh peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Pelajaran yang telah dikuasai itu kemudian menjadi salah satu syarat untuk dapat melanjutkan kemateri pelajaran selanjutnya yang

lebih tinggi. Melalui pembelajaran ini, seorang peserta didik menentukan sendiri pelajaran yang ingin dikuasai dengan penuh. Kemudian peserta didik datang kepada seorang guru, untuk mendapat bimbingan dan ajaran agar dapat menguasai materi pelajaran tersebut dengan baik.

Pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotor (karsa).⁵² Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat pendewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang mandiri.⁵³

Dalam pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan pelajaran tuntas akan terlaksana dengan adanya guru atau pendidik sebagai pembimbing atau pengarah dari strategi pembelajaran tuntas agar potensi pada diri peserta didik dapat berkembang dari segi kognitif, afektif dan psikomotor, oleh karenanya tujuan utama guru mengajar adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam...*, h. 74-75

⁵³ Suryosubrata B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 26.

dikuasai secara penuh dalam arti materi-materi pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang ditentukan, serta dapat mengembangkan minat dan sikap positif terhadap pelajaran dan ilmu yang memberi harapan bahwa anak itu kelak akan terus belajar.

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.⁵⁴ Dari uraian ini, dasar dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam karena semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup serta perlu adanya bimbingan dalam bidang keagamaan.

Pendidikan agama Islam pada tingkat SMP di berikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk mengasihkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.⁵⁵ Tujuan pembelajaran PAI di

⁵⁴ Abdul Majid et. Al, *Pendidikan Agama Islam*,... h. 132

⁵⁵ <http://www.smpnI-pusakanagara.com/pendekatan-konstruktivis-dalam-pembelajaran-pai/>, di akses tanggal 13 maret 2011

sekolah menengah pertama, yang meliputi ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan kebudayaan islam.⁵⁶

a. Tujuan Pendidikan agama Islam

Dalam kegiatan pendidikan, tujuan memegang peranan yang sangat penting, tanpa tujuan maka kegiatan pendidikan terlaksana tanpa arah dan target yang lain dicapai. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Artinya tujuan merupakan kehendak seseorang untuk mendapatkan dan memiliki, serta bermanfaat bagi kebutuhan diri sendiri atau untuk orang lain.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau membuat bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah yang terdorong oleh kemauannya sendiri. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut adalah (1) kondisi pembelajaran pendidikan agama (2) metode pembelajaran pendidikan agama, dan (3) hasil pembelajaran pendidikan agama.

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan, dengan demikian metode dalam meningkatkan hasil pembelajran PAI, kondisi pembelajaran PAI

⁵⁶ Badan standar Nasional pendidikan (BSNP), *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia*, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 10.

tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik, dan kendala pembelajaran PAI.

Peserta didik memiliki kemampuan karakteristik yang berbeda dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan dan perkembangan sosial dan budaya. Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang dapat digunakan untuk mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Dengan demikian, klasifikasi komponen kondisi dan metode pembelajaran tidaklah tetap akan tetapi dapat berubah - rubah sesuai dengan situasi dan perkembangan zaman. Faktor PAI yang ketiga adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi yang berbeda.

c. Kondisi pembelajaran pendidikan Agama Islam

Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. oleh karena itu, perlunya usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran, yaitu: tujuan seperti (1) bakat kemampuan, dan karakteristik bidang studi PAI, (2) kendala dan karakteristik bidang studi PAI, dan (3) karakteristik peserta didik.

Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang di harapkan. Karakteristik bidang studi PAI adalah aspek-aspek suatu bidang study yang terbangun dalam

struktur isi dan tipe bidang study PAI berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam strategi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ini juga untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik di mana pun pembelajaran pendidikan agama Islam ini harus menjadi sesuatu yang direncanakan dari pada hanya sekedar asal jadi. Pembelajaran pendidikan ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang ia miliki, menikmati kehidupan serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan⁵⁷

Faktor – faktor yang berpengaruh langsung terhadap sistem pembelajaran PAI, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana dan alat media yang tersedia serta faktor lingkungan.

1) Faktor guru

Guru adalah seorang pemegang kendalai yang utama dalam proses pembelajaran guru bukan hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang di ajarkannya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of learning), dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru.⁵⁸

⁵⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi, cet 11, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2009), h. 198.

2) Faktor siswa

Siswa adalah seorang pelajar yang unik dan berkembang menurut perkembangan zaman atau bisa di katakan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya, siswa adalah sumber belajar yang akan meneruskan perjuangan untuk kemajuan bangsa untuk masa yang akan datang tanpa ada penerus bangsa tidak akan maju dan berkembang.

3) Faktor dan Prasarana

Saran adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan sarana lainnya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4) Faktor lingkungan

Dilihat dari faktor lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu proses organisasi kelas, dan faktor iklim sosial-psikologis.

Proses kelancaran dalam sistem pembelajaran PAI ada beberapa pemdekatan yang influentif, yaitu:

- 1) Keteladanan
- 2) Pembiasaan
- 3) Nasehat

- 4) Perhatian
- 5) Hadiah dan hukuman

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat beberapa metode yang di anjurkan dan telah di terapkan pada masa rasullah dan sahabat. Adapun metode-metode tersebut di antaranya.

7. Macam-Macam Metode Pembelajaran PAI

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru. Metode ini layak dipakai guru bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan guru adalah seorang pembicara yang baik.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu.

3. Metode Tanya Jawab

Yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk

pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari siswa kepada guru.

4. Metode Pembiasaan

Yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Contohnya ayat pengharaman khomar.

5. Metode Keteladanan

Yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian uswah dalam ayat alqur'an.

6. Metode Pemberian Ganjaran

Yaitu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik peserta didik. Macam-macam ganjaran : pujian yang indah, imbalan materi/hadiah, doa, tanda penghargaan, wasiat pada orang tua.

7. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini kebalikan dari metode pemberian ganjaran yang mana kelebihan dan kekurangannya hampir sama. Metode ini adalah jalan terakhir dalam proses pendidikan.

8. Metode Sorogan

Inti metode ini adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara face to face, antara guru dan siswa.

9. Metode Bandongan

Menurut Zamarkhasy Dhofier, yaitu sekelompok siswa mendengarkan seorang guru yang membaca, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

10. Metode Muzakarah

Yaitu suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan, nama lainnya majmaal al-buhust. Mudzakarah dibedakan menjadi 2, yaitu: 1). Mudzakarah yang diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah, 2). Mudzakarah yang dipimpin oleh seorang kyai, dimana hasil mudzakarah diajukan untuk dibahas dan dinilai dalam suatu seminar.

a. Metode Kisah

Yaitu suatu cara dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menuturkan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan belaka. Metode kisah didunia pendidikan yang tidak diragukan kebenarannya adalah “Qur’ani dan kisah Nabi”.

b. Metode Pemberian Tugas

Dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa-siswanya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk

mempertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, atau menghafal pelajaran. Metode ini mempunyai 3 fase, yaitu: 1) Fase pemberian tugas, 2) Fase pelaksanaan tugas, 3) Fase pertanggungjawaban tugas.

c. Metode Karya Wisata

Yaitu suatu metode mengajar dimana siswa dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu.

d. Metode Eksperimen

Menurut Zakiyah Daradjat, metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan peserta didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

e. Metode Latihan

Menurut Zuhairini, yaitu suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan atau biasa disebut dengan ulangan.

f. Metode Sosio-drama

Yaitu suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu, seperti yang terdapat dalam masyarakat sosial. Tujuannya adalah agar siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain, membagi tanggung jawab dalam kelompok, merangsang siswa berpikir dan memecahkan masalah.

g. Metode Simulasi

Yaitu penekanan dalam metode simulasi adalah pada kemampuan siswa untuk berimitasi sesuai dengan objek yang diperankan. Dan pada titik akhirnya siswa mampu untuk mendapatkan kecakapan bersikap dan bertindak sesuai dengan situasi yang sebenarnya.

h. Metode Kerja Lapangan

Yaitu suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi peserta didik di luar kelas (dimana saja bisa). Metode ini hakikatnya merupakan penyempurnaan dari metode kerja kelompok, karya wisata, dan eksperimen, bahkan tanya-jawab.

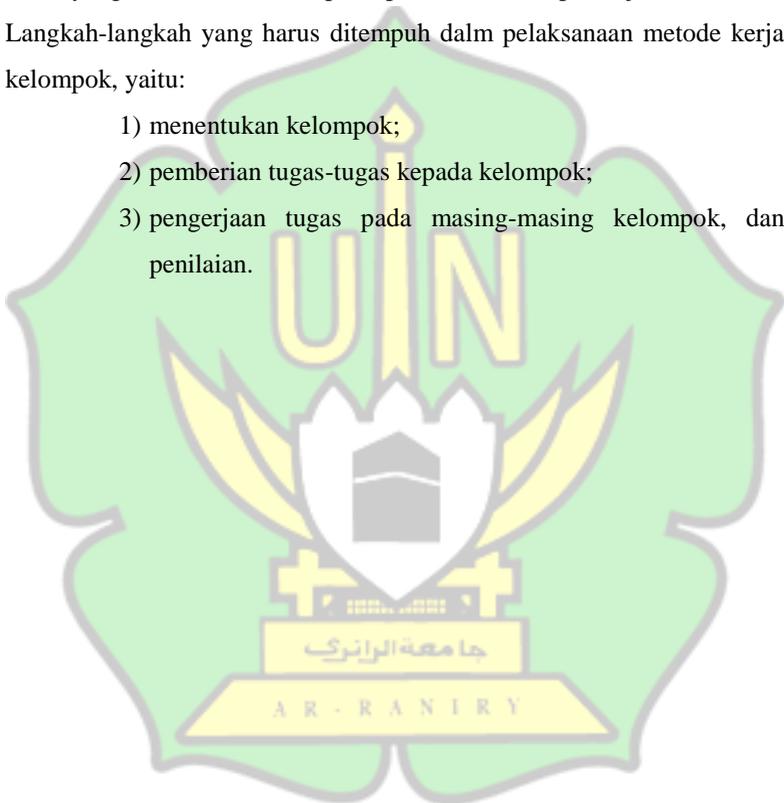
i. Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa. Dapat digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

j. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode kerja kelompok, yaitu:

- 1) menentukan kelompok;
- 2) pemberian tugas-tugas kepada kelompok;
- 3) pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok, dan penilaian.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif atau penelitian naturalistik adalah penelitian yang bersifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.²

Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Alfityan Aceh.

¹ Lexy J. Moleoeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.6.

² Hadari Nawawi, *Mimi Martini, Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Uviversity Press,2005), Cet Ke 3, h.174.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada objek/subjek yang ditelitinya.

Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi dan peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan dalam satu kawasan.³ Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sekolah yang dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian SMP Alfityan Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara purposive sampling. menurut Margono, Purposive adalah pemulihan

³ Sumardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53.

sekelompok subjek didasarkan atas ciri – ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Populasi adalah kumpulan orang, benda ataupun tempat. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat.⁴ Subjek penelitian disebut sebagai populasi dan sampel. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI Al-fityan Aceh.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Menurut Burhan Bungin, dalam pengumpulan sampling yang sangat menentukan adalah informan kunci. Untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja (purposive sampling) untuk mudah menggali informasi, karena pengambilan sampel secara acak dianggap tidak relevan, hal ini disebabkan semakin banyaknya sampel yang homongen maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan. Jika dalam pengumpulan data tidak ada lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informasi baru, proses pengumpulan data dianggap selesai.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang di perlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau

⁴ Andi, *10 Model Penelitian dan Pengelohannya dengan SPSS 14*, (Semarang: Wahana Komputer, 2006), h.11.

keputakaan (library research) maupun data yang di hasilkan dari lapangan (field research). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan.

Lembar pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang di amati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda check-list dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati.

Jenis-jenis observasi :

a. Observasi partisipasi,

Peneliti yang menjadi kepentingannya pengumpulan data/informasi.

b. Observasi terus terang/ tersamar

Untuk observasi terus terang dapat berupa wawancara sedangkan yang tersamar bisa berupa pengamatan-pengamatan situasi objek penelitian.

c. Observasi tidak berstruktur

Observasi yang tidak menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya, sebab fokus observasi biasanya berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang belum diperoleh waktu wawancara dan dokumentasi. Dimana lokasi pelaksanaan pembinaan dan bagaimana kondisi siswa ataupun respon siswa pada saat proses pembinaan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis wawancara, yaitu: Wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara terpimpin (wawancara bebas).

Metode ini di gunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMP Alfityan Aceh. wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran PAI di SMP Alfityan. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru PAI.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.

b. Pedoman wawancara terstruktur

Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari data yang memiliki hubungan dengan sekolah, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵ Metode analisis data yang di gunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁶ Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sitematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang di gunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta observasi yang dilakukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa di pertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.

⁵ Lexy J.Moloeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 280

⁶ Lexy J.Moloeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 11

Sehingga triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data tentang penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Al-Fityan School Aceh

1. Sejarah berdirinya Al-Fityan School Aceh

Al-Fityan School Aceh merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Al-Fityan Indonesia. Yayasan Al-Fityan Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mendidik anak bangsa Indonesia untuk menjadi pribadi yang islami, sholeh, cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter.

Al-Fityan School Aceh dibangun awal tahun 2006 pasca tsunami dan siap mulai operasional pada bulan Juli tahun 2007 dari tingkat TK, SD, dan SMP. Tingkat SMA mulai beroperasi pada tahun 2009. Pada tahun 2012, Al-Fityan School Aceh juga membuka Program Tahfizhul Al-Qur'an.

Total jumlah siswa/i Al-Fityan School Aceh hingga Tahun Ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 1107 orang yang terdiri dari siswa/i TKIT sebanyak 91 orang, siswa/i SD IT sebanyak 435 orang, siswa/i SMP IT sebanyak 358 orang, siswa/I SMA IT sebanyak 191 orang, dan siswa Markaz Tahfizh Al-Qur'an sebanyak 32 orang yang mana mereka semua berasal dari daerah-daerah yang ada di Provinsi Aceh dan dari luar Provinsi Aceh.

Gedung dan sekolah Al-Fityan School Aceh diresmikan oleh ketua MPR RI Dr. Hidayat Nurwahid pada bulan November 2014. Beliau didampingi oleh wakil Gubernur Aceh Muhammad Nazar, S.Ag

dan perwakilan rakyat Aceh di senayan DPR RI H. Raihan Iskandar, S.Ag serta dihadiri oleh beberapa perwakilan dari negara Kuwait dan Qatar sebagai donatur pembangunan sekolah ini.

Saat ini Al-Fityan Indonesia memiliki cabang yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia, yaitu:

- a. Al-Fityan cabang Aceh Alamat: Jl. Ir. M. Taher Lr. Perumnas Damai Lestari, Ds. Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh.
- b. Al-Fityan cabang Medan Alamat: JL. Keluarga Link. IX Kel. Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Prov. Sumatera Utara.
- c. Al-Fityan cabang Tangerang Alamat: Kompl Dasana Indah, RT 001/08, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Prov. Jawa Barat.
- d. Al-Fityan cabang Gowa Alamat: Jl. Pallantikang 1 / Belibis, Kel. Katangka, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan
- e. Al-Fityan cabang Kubu Raya Alamat: Jl. Raya Kakap, Pal 7, Desa Pal 9, Kec. Sungai Kakap, Kab. Kubu Raya, Prov. Kalimantan Barat.

Nama : SMPIT ALFITYAN ACEH

Npsn : 10110603

Bentuk pendidikan : SMP

Status sekolah : Swasta

Status kepemilikan : yayasan

SK izin operasional : 421/1221

Tanggal SK : 2007-12-04
Alamat : Jr. Ir. M. Taher, Lr, Lawee
Desa/Kelurahan : Reuloh
Kecamatan : Ingin Jaya
Kabupaten / kota : Kabupaten Aceh Besar
Provinsi : Aceh

2. Visi, Misi dan Tujuan

- Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang terdepan dan unggul dalam pengajaran, pendidikan dan administrasi se-Indonesia.

- Misi

Memberikan kontribusi terbaik dalam pengembangan masyarakat melalui pembinaan warga negara Indonesia yang saleh dengan berlandaskan budaya ilmiah.

3. Tujuan Strategis Al-Fityan School Aceh

- a. Meningkatkan keimanan dan pensucian jiwa dengan ibadah hati dan menguatkan hubungan dengan Allah Ta`ala.
- b. Memberikan perhatian terhadap al-Qur`an baik bacaan, hafalan dan pemahaman.
- c. Memberikan kepedulian terhadap pengajaran bahasa Arab bagi yang tidak berbahasa Arab dan memotivasi mereka untuk bercakap dengan bahasa Arab.
- d. Berupaya meningkatkan kesadaran umum, menumbuhkan\

wawasan keislaman dan memotivasi belajar ilmu-ilmu syariah.

- e. Membina kader pemimpin di daerah dari peserta didik yang berprestasi dan berbakat.
- f. Menyebarakan pemikiran Islam moderat
- g. Berkontribusi dalam menguatkan nilai-nilai keimanan dengan mengedepankan dialog dan menghormati hak-hak peserta didik.
- h. Mengembangkan yayasan secara berkesinambungan yang menjamin adanya peningkatan kegiatan pendidikan.
- i. Berinteraksi dengan pembaharuan zaman dan perubahan-perubahannya yang tidak berbenturan dengan hal-hal baku dalam syariat dan karakteristik yang diakui di masing-masing cabang.¹

4. Program Unggulan Yang Terdapat di SMPIT Al-Fityan Aceh

Selanjutnya SMPTIT Al-Fityan School Aceh juga menyediakan beberapa program unggulan bagi peserta didiknya, di antaranya yaitu:²

- a. Kelas takhassus tahfidz Al-Qur'an; (TK: 1 Juz) dan (SMA : 15 Juz)
- b. Islamic camp
- c. Kegiatan ekstrakurikuler

¹Data Arsip Bagian T.U Al-Fityan School Aceh Tahun 2006

² Data Arsip Bagian T.U Al-Fityan School Aceh Tahun 2006

- d. Kunjungan edukatif
 - e. Outbound, motivasi training
 - f. Rihlah, mabit, bina pribadi islami
 - g. Kegiatan enterpreneur
5. Sarana Prasarana SMPIT Al-Fityan School Aceh, di antaranya yaitu:³

No	Pesiapan Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Aula yang dilengkapi dengan full AC	1	Bagus
2	Ruang belajar yang dilengkapi full AC	1	Bagus
3	Laboratorium komputer full AC	1	Bagus
4	Laboratorium fisika full AC	1	Bagus
5	Laboratorium biologi full AC	1	Bagus
6	Laboratorium kimia full AC	1	Bagus
7	Laboratorium bahasa full AC	1	Bagus
8	Masjid full AC	1	Bagus
9	Perpustakaan full AC	1	Bagus
10	Kantin sekolah	1	Bagus
11	Restoran	1	Bagus
12	Bus sekolah	1	Bagus
13	Taman bermain	1	Bagus
14	Penitipan anak	1	Bagus
15	Asrama putra	1	Bagus
16	Asrama putri	1	Bagus

³ Data Arsip Bagian T.U Al-Fityan School Aceh Tahun 2006

6. Nama-Nama Guru Dan Karyawan SMPIT Al-Fityan School Aceh

No	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Nazlia Farida, S. Pd.I	Kepala Sekolah	Matematika
2	Cut Purnamasari, S.E	Waka Kurikulum	Ekonomi
3	Aditya Firmansyah S.Pd.i	Walas	B.Ingggris
4	Ainul Mardhiah, A.Md	Walas	Al-Quran
5	Aldahni Raeisha, S.Pd.i	Walas	Matematika
6	Dirham Qulyubi, S.Pd.I	Walas	PAI
7	Erika, S.Pd.	Walas	IPS
8	Intan Suryani, S.Pd.	Walas	Prakarya
9	Juanda, S.Pd.	Walas	IPA
10	Mimi Aryanti, S.Pd.	Walas	IPA
11	Nurul A'la, S. Pd.	Walas	B.Indonesia
12	Nurul Fajri, S.Pd.	Walas	B.Indonesia
13	Nova Aprita,SE	Walas	IPS
14	Nova Yulia, S.Pd.	Walas	PAI
15	Ratna Maya, S.Pd.I	Walas	B.Inggis
16	Misbahul Jannah, S.H.I	Koor.Al-Quran	Al-Quran
17	Marlisa, S.Si	TU	ADM
18	Ida Husna, S,si	TU	ADM
19	Uli Marwati, S. Sos.I	Guru	Konseling
20	Dedek Auliyansyah	Guru Mapel	Al-Quran
21	M,Edy Satriansyah,S.Pd	Guru Mapel	IPA
22	Imam Maulana	Guru Mapel	Matematika

23	Musnaini	Guru Mapel	Al-Quran
24	Nurmasyitah Ulfa,S,Pd	Guru Mapel	Penjaskes
25	Yuni Andriani, S,Pd	Guru Mapel	B.Arab
26	Andika Novriadi,S.Pd.i,M	Guru Mapel	B.Arab
27	Asnidar, S.H.I	Guru Mapel	PAI
28	Aizur Jamhur, S.Pd I	Guru Mapel	Al-Quran
29	Haris Satria, SP.d,I	Guru Mapel	Al-Quran
30	Khairul Bariyah, SP.d	Guru Mapel	Matematika
31	Mariana SP.d	Guru Mapel	IPS
32	Muhammad Isa SP.d	Guru Mapel	Al-Quran
33	Rahmat Iqbal S.Pd.	Guru Mapel	Penjaskes
34	Zurrahmah, S.Pd.	Guru Mapel	IPS
35	Tuti Daryani	Guru Mapel	Al-Quran
36	Nuraini	Guru Mapel	Al-Quran
37	Ayum Lembong	Guru Mapel	Al-Quran
38	Rhodia Dini Khalisa	Guru Mapel	Al-Quran
39	Zunuanis, SPd	Guru Mapel	Al-Quran
40	Chairunnisa, S.Hum	Guru Mapel	B.Arab
41	Aulia Putra Rizki S.Pd I.	Guru Mapel	Al-Quran
42	Firdaus Ramadhan	Guru Mapel	B.Arab
43	Aunia Siska	Guru Mapel	IPS

7. Jumlah Kelas Siswa Al-fityan Aceh 2019

Berdasarkan Jumlah kelas Siswa SMPIT Al-fityan.⁴ memiliki 12 kelas yaitu :

⁴ Sumber: Data Arsip SMAIT Al-Fityan School Aceh tahun 2007 sd sekarang.

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII A Putri	30	Aktif
2	VII B Putri	30	Aktif
3	VII C Putra	30	Aktif
4	VII D Putra	29	Aktif
5	VIII A Putri	30	Aktif
6	VIII B Putri	30	Aktif
7	VIII C Putra	30	Aktif
8	VIII D Putra	30	Aktif
9	IX A Putri	30	Aktif
10	IX A Putri	30	Aktif
11	IX A Putra	30	Aktif
12	IX A	29	Aktif

8. Jumlah Persentase Siswa SMPIT PERTAHUN



Sumber: Data Arsip Al-Fityan School Aceh tahun 2007 sd sekarang.

9. Jumlah Persentasi Siswa Putra Dan Putri SMPIT



Sumber: Data Arsip Al-Fityan School Aceh tahun 2007 sd sekarang.

Berdasarkan khusus untuk tahun 2019-2020 sekolah Al-Fityan memiliki siswa putra 167 dan putri 191 dengan jumlah 358 Siswa. Dari lulusan diatas dengan pengamatan data-data di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di Al-Fityan Aceh telah memenuhi standar pelaksanaan yang bagus.

B. Analisis Data Penelitian

SMPIT Alfityan merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Guru PAI sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam pembentukan akhlak, memiliki tugas yang sangat berat. Dari Data-data yang penulis sampaikan sebelumnya dapat dikatakan bahwa sekolah ini layak untuk dilakukan penelitian dengan melihat kepada :

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden ditemukan komentarnya bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan School Aceh telah bagus. Hal ini sebagaimana penjelasan seorang guru yang menyebutkan bahwa :

“Peran guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI sangat berpengaruh dalam kehidupan para siswa. Pada umumnya siswa akan lebih semangat dalam belajar ketika guru hadir dan memberikan motivasi. Sehingga motivasi guru sangat

dibutuhkan. untuk membangkitkan motivasi belajar mereka”.⁵ Lebih lanjut ia juga menyebutkan bahwa motivasi guru PAI, pada lainnya terlihat dari aktivitasnya sehari-hari seperti ini: sering memotivasi siswa dalam belajar ilmu agama, mengajak siswa untuk bisa melakukan suatu kebaikan, memberi contoh teladan yang baik kepada siswa, baik di dalam kelas maupun di luarnya.⁶

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran guru sebagai motivator, maka penulis akan menggambarkan bukti-bukti ini dalam data tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Analisis Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan Aceh.

No	Pertanyaan	Presentase				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Guru PAI sangat berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran	60 %	20 %	20 %	0	0
2	Materi pelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa	80 %	20 %	0	0	0

⁵ Hasil Wawancara Terkait Dengan Metode Peran Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan School Aceh Dengan Guru PAI (Ust. Dirham Qulyubi, S.Pd.I) Tanggal 22 Mei 2019.

⁶ Hasil Wawancara Terkait Dengan Metode Peran Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan School Aceh Dengan Guru PAI (Ust Nova Yulia, S.Pd.) Tanggal 23 Mei 2019.

3	Guru PAI selalu kreatif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.	70 %	20 %	10 %	0	0
4	Guru PAI dapat menguasai kelas dengan baik disaat proses pembelajaran berlangsung.	60 %	20 %	20 %	0	0
5	Guru PAI selalu tampil profesional dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.	50 %	20 %	20 %	10 %	0
6	Guru PAI dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.	60 %	20 %	10 %	10 %	0
7	Guru PAI mampu memahami kondisi siswa dengan baik.	70 %	10 %	10 %	10 %	0
8	Peran seorang Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.	70 %	20 %	10 %	0	0
9	Guru PAI selalu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas.	80 %	10 %	10 %	0	0

10	Banyak siswa mudah memahami materi yang disampaikan Guru PAI.	80 %	20 %	0	0	0
11	Guru PAI selalu mempraktekkan dan memperagakan materi-materi yang sifatnya praktis.	60 %	20 %	10 %	10 %	0
12	Guru yang kreatif mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.	70 %	20 %	10 %	0	0
13	Guru PAI dapat menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik.	90 %	10	0	0	0
14	Guru PAI dalam menyampaikan materi selalu dengan pendekatan diskusi, ceramah, dan demotrasi di kelas.	70 %	10 %	10 %	10 %	0
15	Untuk memudahkan pemahanan siswa, Guru PAI selalu menggunakan media dan sumber belajar yang lengkap.	80 %	20 %	0	0	0
16	Guru PAI sangat baik dalam bervariasi penggunaan media pembelajaran.	80 %	20 %	0	0	0
17	Guru PAI mampu memberikan gagasan-			0	0	0

	gagasan baru dalam berbagai masalah yang dihadapi siswa.	100 %				
18	Guru mampu memotivasi siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran.	100 %	0	0	0	0
Presentase Rata-rata (%)		73,89%	16,67%	7,78%	2,78%	0%

Tabel 4.5 membuktikan bahwa guru PAI mempunyai peran yang bagus sebagai motivator terhadap pembelajaran PAI. Hal ini terbukti banyak siswa yang menyakini sangat setuju sebanyak **73,89%**, setuju sebanyak **16,67%**, kurang setuju **7,78%**, dan menyatakan tidak setuju sebanyak **2,78%**, **0%**. Karena itu peran guru PAI telah memenuhi standar yang logis dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dimengerti bahwa. pada umumnya peran guru sebagai motivator siswa dalam proses pembelajaran PAI telah bagus, terutama dalam pengelolaan kelas, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, kreatif dalam berkomunikasi dengan siswa, terampil dalam penggunaan media dan sumber belajar, memahami psikologi siswa secara baik, memahami kemauan siswa dalam belajar, tanggung jawab dalam setiap aktifitas

siswa, pandai memimpin praktek, diskusi yang hidup di kelas, cerdas dalam membimbing, cermat dalam menilai dan memberi semangat kepada para siswanya.

2. Kendala dan faktor pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPIT Al-Fityan School Aceh menunjukkan bahwa: pada umumnya guru memiliki beberapa kendala, seperti : 1) Kurangnya dukungan dan peran orang tua di rumah. 2) Fasilitas pendukung untuk belajar kurang memenuhi standar. 3) Pengaruh media yang cenderung negatif. Lebih lanjut, penulis juga ikut mewawancarai beberapa guru yang lain, yang bisa ditemukan kendala yang lain, berupa kelalaian dan kesibukan para siswa diketahui dari penggunaan media elektronik yang dapat menurunkan motivasi mereka, terutama permainan game online dan penggunaan facebook dan WA. Hal ini merupakan rintangan dari luar sekolah, yang cukup memprihatinkan masa depan siswa sendiri bahkan melalaikan mereka dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.”⁷

⁷ Hasil Wawancara Terkait Dengan Metode Peran Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan School Aceh Dengan Guru PAI (Ust Nova Yulia, S.Pd.) Tanggal 23 Mei 2019.

Namun demikian masih ada harapan yang lain berupa pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMPIT Alfityan di antaranya⁸ :

- a. Dibuatnya program –program yang bermanfaat untuk akhlak dan wawasan siswa
- b. Bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran
- c. Menjadikan siswa berperan aktif (subjek) dan objek, membuat kondisi /kelas yang kondusif dan nyaman
- d. Memberikan penghargaan atas prestasi
- e. Sarana dan prasarana untuk belajar di perbaiki dan ditambah secara optimal.
- f. Lingkungan yang terkontrol, sarana dan prasarana yang memadai.⁹

C. Pembuktian Hipotesis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPIT Alfityan tentang Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan Aceh, maka peneliti ingin menguji hipotesis yang akan dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Adapun yang menjadi hipotesis dalam skripsi ini adalah :

⁸ Hasil Wawancara Terkait Dengan Metode Peran Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan School Aceh Dengan Guru PAI (Ust. Dirham Qulyubi, S.Pd.I) Tanggal 22 Mei 2019.

⁹ Hasil Wawancara Terkait Dengan Metode Peran Guru Dalam Meningkatkan Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan School Aceh Dengan Guru PAI (Ust Nova Yulia, S.Pd.) Tanggal 23 Mei 2019.

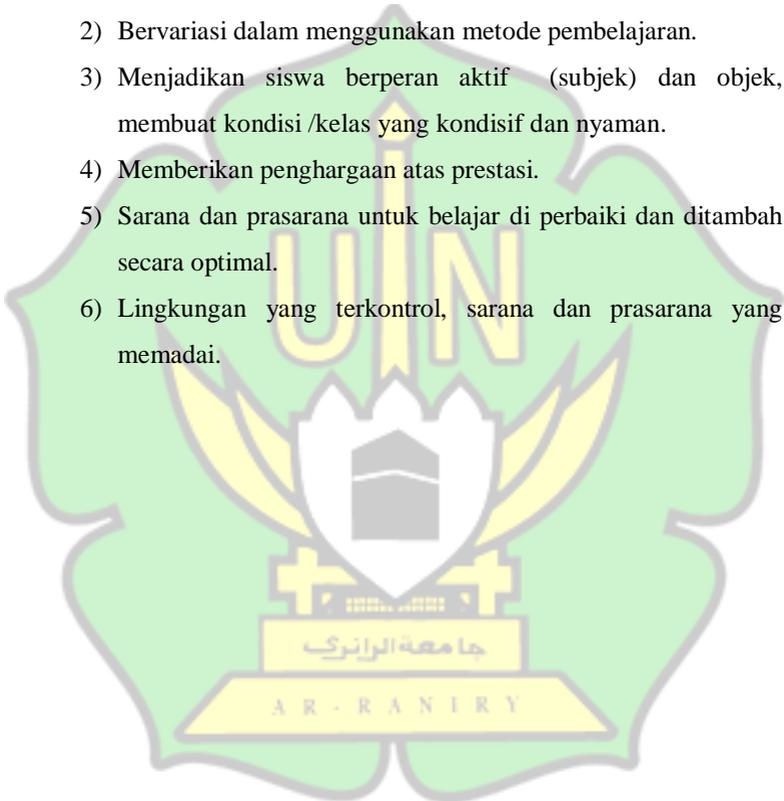
1. Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Alfityan Aceh sudah sangat bagus.
2. Dalam memotivasi siswa, guru banyak mengalami kendala yang tidak dapat dielakkan.
3. Motivasi akan terespon dengan baik bila ada faktor pendukungnya.

Dari hasil analisa data secara deskripsi analisis membuktikan bahwa :

1. Hipotesis pertama, yaitu “peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT al-fityan sudah bagus.” Hipotesis ini dapat diterima. Bukti ini terlihat bahwa dari analisa data menunjukkan positif dimana pada umumnya responden memberikan jawaban maksimal dengan persentasenya adalah sangat setuju sebanyak 73.89% dan setuju sebanyak 16,67%.
2. Hipotesis kedua, yaitu “dalam memotivasi siswa, guru banyak mengalami kendala yang tidak dapat dielakkan”. Hipotesis ini benar adanya dan dapat diterima. Bukti ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa : ada 3 kendala umum yang dihadapi guru saat memberi motivasi belajar kepada siswanya, yaitu : berupa kurangnya dukungan dan peran orangtua di rumah, fasilitas pendukung untuk belajar kurang memadai dan pengaruh media yang cenderung negatif.
3. Hipotesis ketiga, yaitu “motivasi akan terespon dengan baik apabila ada faktor pendukungnya. Hipotesis ini juga benar adanya dan dapat diterima. Bukti ini terlihat dari hasil wawancara

dengan guru PAI yang secara umum memberikan informasi pendukung berupa :

- 1) Dibuatnya program –program yang bermanfaat untuk akhlak dan wawasan siswa.
- 2) Bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran.
- 3) Menjadikan siswa berperan aktif (subjek) dan objek, membuat kondisi /kelas yang kondusif dan nyaman.
- 4) Memberikan penghargaan atas prestasi.
- 5) Sarana dan prasarana untuk belajar di perbaiki dan ditambah secara optimal.
- 6) Lingkungan yang terkontrol, sarana dan prasarana yang memadai.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, Penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peran Guru PAI sebagai motivator dalam peningkatan proses pembelajaran di SMPIT Alfityan Aceh dapat dikatakan sudah sangat bagus. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisa angket responden yang menjawab sangat setuju yaitu 73,89%, dan yang menjawab setuju yaitu 16,67%, Di samping itu juga pembuktian hipotesis dapat dibuktikan kebenarannya. Sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI sangat berpengaruh karena siswa terlihat lebih semangat dan serius dalam belajar di kelas terutama dalam pengelolaan kelas, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, kreatif dalam berkomunikasi dengan siswa, terampil dalam penggunaan media dan sumber belajar, memahami psikologi siswa secara baik, memahami kemauan siswa dalam belajar, tanggung jawab dalam setiap aktifitas siswa, pandai memimpin praktek, diskusi yang hidup di kelas, cerdas dalam membimbing, cermat dalam menilai dan memberi semangat kepada para siswanya.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI yaitu Kurangnya dukungan peran orang tua di rumah, kurangnya fasilitas pendukung untuk

belajar, banyaknya pengaruh media yang cenderung negatif dalam kehidupan siswa. Seperti kelalaian, kurangnya perhatian dan kesejahteraan guru dari institusi dan kesibukan dalam penggunaan *facebook*, *whatspp* (WA) dan Lain-lain. sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran PAI di SMPIT Al-fityan ialah adanya program-program yang bermanfaat bagi pembinaan akhlak dan pengembangan wawasan siswa, metode pembelajaran yang bervariasi, keaktifan siswa, kondisi kelas yang kondusif dan nyaman, penghargaan atas prestasi siswa, sarana dan prasarana yang memadai, dan juga lingkungan yang terkontrol.

B. Saran

Demikianlah skripsi ini penulis paparkan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharap kritikan serta saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Achmad Sugandi, dkk. *Teori Pembelajaran*. Semarang: MKK UNNES, 2006.
- Ahmad Barizi. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Anton Bakker. *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- A. Nevins. *Master's Essay in History*. Columbia University. Press, New York, 1993 dalam Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet. Ke-5, 2003.
- Andi Hakim Nasution. *Panduan Berfikir dan Meneliti Secara Ilmiah Bagi Remaja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.
- Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jupri, dkk.. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Revisi, Samalanga: Al Aziziyah Press, 2012.

- Johnson, LouAnne. *Teaching Outside the Box: How to Grab Your Students by Their Brain* (terj. Dani Dharyani), Jakarta: Indeks, 2009.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mohammad Ardani. *Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah*. Bogor: Karya Mulia, 2001.
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelgences di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- RA Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*. edisi I buku I. Yogyakarta: BPEE, 2000.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soerjono Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Suwito. *Filsafat (Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih)*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Sarlito W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Soerjono Soekanto. *Antropologi Hukum*. Jakarta: Rajawali, 1984.

- Stephen P Robbins. Judge Timothy A, *Perilaku Organisasi 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Syamsu Yusuf L.N, dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syafruddin Nurdin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Cet. 1, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang, 1990.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Usman el-Qurtuby, *Al-qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna*. Bandung : Cordoba, 2018.
- Wahid Ahmadi. *Risalah Akhlak*. Solo: Era Intermedia, 2004

Instrumen Penelitian

Instrumen yang bersifat mengukur

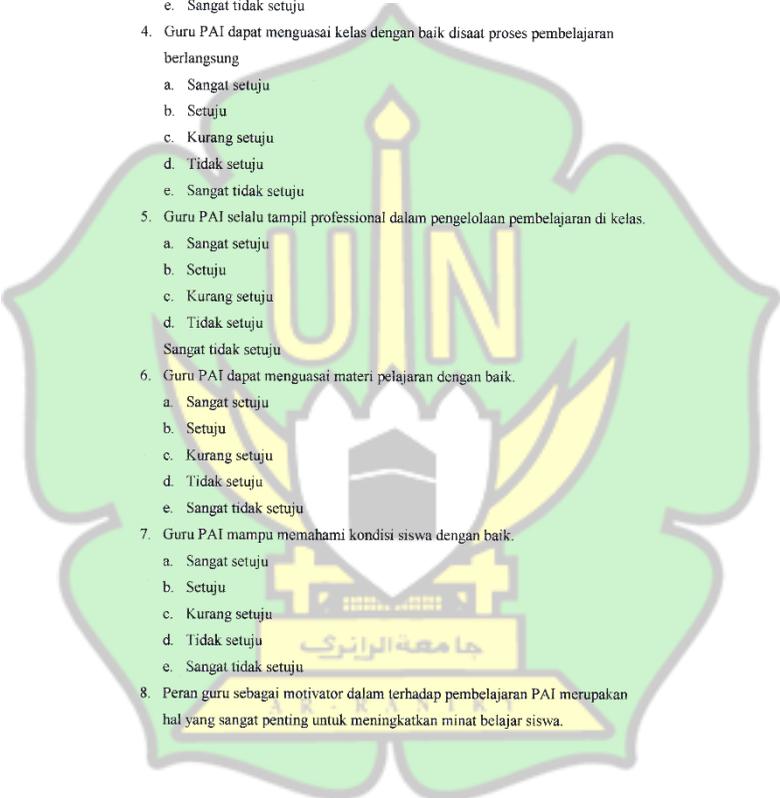
“Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jujur menurut pendapat/penilaian anda selama di dalam proses pembelajaran materi pelajaran agama, pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Jawaban di tandai dengan tanda (x)”. maka jawaban itu dapat di beri skor sebagai berikut:

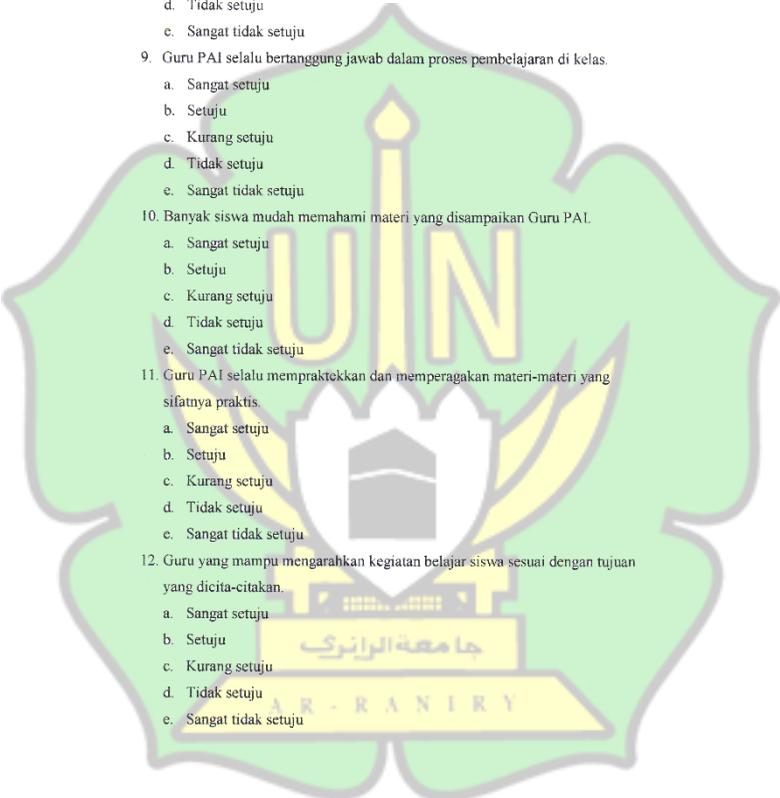
1. *Sangat setuju diberi skor 5*
2. *Setuju diberi skor 4*
3. *Kurang setuju diberi skor 3*
4. *Tidak setuju diberi skor 2*
5. *Sangat tidak setuju diberi skor 1*

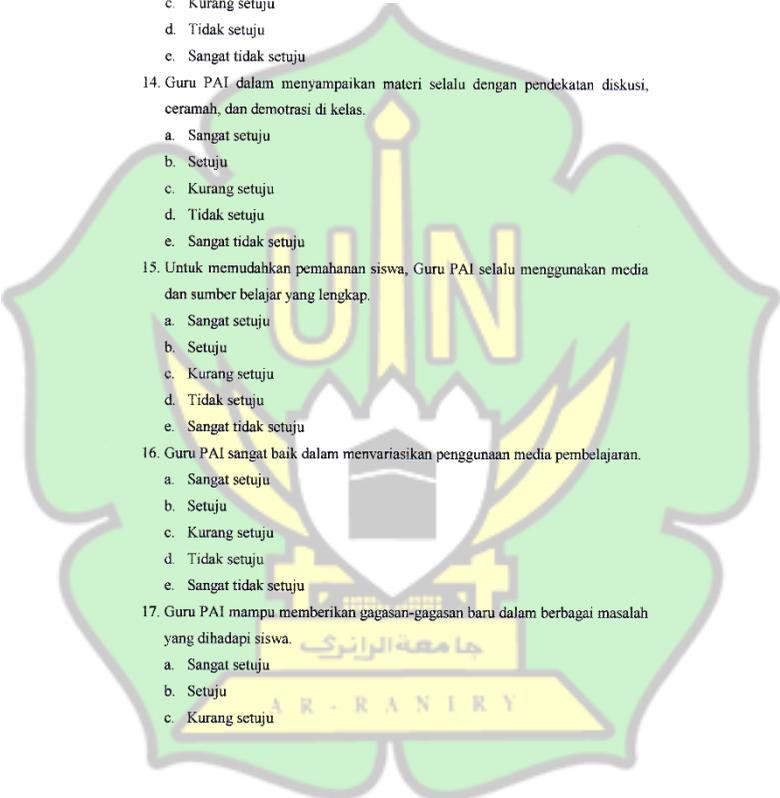
“Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Pembelajaran PAI Di SMPIT Al-Fityan Aceh”

Instrumen Skala Likert

1. Guru PAI sangat peran dalam proses pembelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
2. Materi pelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
3. Guru PAI selalu motivasi dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.
 - a. Sangat setuju

- 
- b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
4. Guru PAI dapat menguasai kelas dengan baik disaat proses pembelajaran berlangsung
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 5. Guru PAI selalu tampil profesional dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 6. Guru PAI dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 7. Guru PAI mampu memahami kondisi siswa dengan baik.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
 8. Peran guru sebagai motivator dalam terhadap pembelajaran PAI merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- 
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
9. Guru PAI selalu bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
10. Banyak siswa mudah memahami materi yang disampaikan Guru PAI.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
11. Guru PAI selalu mempraktekkan dan memperagakan materi-materi yang sifatnya praktis.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
12. Guru yang mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

- 
13. Guru PAI dapat menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
14. Guru PAI dalam menyampaikan materi selalu dengan pendekatan diskusi, ceramah, dan demotransi di kelas.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
15. Untuk memudahkan pemahaman siswa, Guru PAI selalu menggunakan media dan sumber belajar yang lengkap.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
16. Guru PAI sangat baik dalam bervariasi penggunaan media pembelajaran.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
17. Guru PAI mampu memberikan gagasan-gagasan baru dalam berbagai masalah yang dihadapi siswa.
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Kurang setuju

- d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju
18. Guru mampu memotivasi siswa menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

“Terima kasih atas bantuan anda yang telah menjawab beberapa pertanyaan di atas dengan jujur.”

Saran untuk Guru PAI	Pesan/Keinginan anda untuk Guru PAI





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Raul Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5888/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

14 Mei 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Suhaimy
N I M : 150 201 164
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Alifian School Aceh Gampong Reuleuh Ingin jaya

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP It Al-Fityan Aceh.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru Sebagai Motivator terhadap Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Fityan Aceh.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Kode 7888

AR-RANIRY



YAYASAN AL-FITYAN ACEH

SMPIT AL - FITYAN SCHOOL ACEH

Jl. Ir. M. Taher Lr Lanne Di Rantauh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar (0651) 21296 SMPIT_aceh@yahoo.com al-fityan.org

SURAT KETERANGAN

NO : 09.328/SKet/SMPIT/AFACE/VI/2019

Kepala SMPIT Al-Fityan School Aceh Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar,
menerangkan bahwa:

Nama : Suhaimy
No. Induk Mahasiswa : 150 201 164
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian/pengumpulan data di SMPIT Al-Fityan School Aceh dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, dengan judul *"Peran Guru Sebagai Motivator terhadap Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan Aceh"* pada tanggal 16 s/d 17 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 27 Juni 2019
SMPIT Al-Fityan School Aceh

SMPIT ACEH
Nazlia Farida, S.Pd.I.
Kepala Sekolah

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

FOTO PENELITIAN



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14 165/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 22 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Husnizar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Mawaddah, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Suhaimi
NIM : 150201164
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru sebagai Motivator terhadap Pembelajaran PAI di SMPIT Al-Fityan Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.